

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup berdampingan dengan manusia yang lain. Mereka terikat oleh norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat yang diantaranya norma agama, norma kesopanan, norma hukum dan norma-norma yang lain. Dengan mematuhi norma-norma yang ada maka manusia mampu untuk menjalani hidupnya dengan lebih baik agar dia tidak terjerumus kedalam kejahatan.

Norma agama ialah peraturan-peraturan agama yang mengikat manusia atau pemeluk agama itu untuk menjalani hidup dengan lebih baik. Karena agama mengajarkan kepada manusia hubungan yang baik kepada Tuhan dan hubungan yang baik kepada sesama manusia. Agama Islam merupakan agama yang di anut mayoritas penduduk Indonesia, yang peraturan kehidupannya berdasarkan kepada kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad.SAW. Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk beribadah kepada-Nya seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah yang lainnya. Untuk bisa melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan baik setiap manusia memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari ulama, ustadz, dan guru agama, untuk bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam melaksanakan bimbingan terhadap masyarakat dalam hal ibadah, tentunya para ustadz atau ulama memerlukan sebuah tempat untuk pembinaan. Tempat pembinaan atau bimbingan yang cukup kondusif saat ini adalah pondok pesantren. Mengapa pesantren dikatakan kondusif? Karena pondok pesantren sebagai sebuah tempat pembinaan terhadap masyarakat dalam hal ibadah. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana kyai dan santri hidup dalam satu lingkungan. Begitu juga tradisi pesantren yang mempunyai elemen-elemen dasar yang berupa pondok, masjid, kyai, pengajaran kitab kuning dan santri.¹ Disamping itu, dalam perkembangannya, pondok pesantren dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan alternatif yang relevan.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala yang lebih luas.²

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pada pentingnya moral

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1984), hal. 43

² Moh.Ahmadi, 'Pesantren, Kyai, dan Tarekat: Studi tentang Peran Kyai di Pesantren dan Tarekat', dalam Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001),hal. 133

keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³ Pengertian tradisional disini menunjukkan bahwa lembaga ini sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu.

Catatan sejarah menunjukkan bahwa pondok pesantren yang pertama di Jawa didirikan oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M untuk menyebarkan agama islam. Menilik dari usia pondok pesantren maka dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa Indonesia dalam dunia pendidikan, dan telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Pesantren muncul sebagai sebuah komunitas kehidupan yang memiliki kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas kreatif yang menggunakan pendidikan alternatif dengan menggabungkan antara pendidikan dan pengajaran dengan pembangunan komunitas.

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi: kyai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Aspek yang paling mendasar yang membedakan antara pesantren dengan dengan lembaga pendidikan islam yang lainnya adalah tradisi.⁵ Tradisi pembacaan kitab kuning dengan sistem pembelajaran sorogan itulah yang merupakan yang merupakan ciri khas pesantren. Jika tradisi tersebut tidak ada

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal. 55

⁴ *Ibid*, hal. 7

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011). Lihat juga Imam Suprayono, *Spirit Islam Menuju Perubahan dan Kemajuan* (Malang: UIN Maliki Pres, 2012), hal. 255

maka pesantren telah kehilangan ruhnya, seperti orang Jawa yang tidak bisa berbicara bahasa Jawa. Hal inilah yang akan menyebabkan keruntuhan identitas pondok pesantren

Kehidupan pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri, yang tidak dapat diperoleh di tempat pendidikan lain. Hal ini disebabkan karena pesantren lebih mengutamakan kajian terhadap ilmu keagamaan, dengan harapan mampu untuk memberikan pembinaan terhadap masyarakat sekitar, dengan melakukan kegiatan keagamaan yang ada dalam pondok pesantren. Pesantren harus memulai dengan adanya interaksi antara pesantren dengan masyarakat. Pondok pesantren Al Mursyid yang berada di desa Ngetal, kecamatan Pogalan, kabupaten Trenggalek, merupakan Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pembinaan pendidikan keagamaan terhadap masyarakat disekitarnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“Aktivitas Pondok Pesantren Al Mursyid dalam Pendidikan Agama Islam Kepada Masyarakat di Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama Islam kepada masyarakat desa Ngetal?
2. Bagaimana hambatan yang dialami Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama Islam kepada masyarakat desa Ngetal?

3. Bagaimana solusi yang diberikan Pondok Pesantren Al Mursyid dalam mengatasi masalah pendidikan agama Islam kepada masyarakat desa Ngetal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama Islam kepada masyarakat desa Ngetal.
2. Untuk mengetahui hambatan Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama Islam kepada masyarakat desa Ngetal.
3. Untuk mengetahui solusi Pondok Pesantren Al Mursyid dalam mengatasi pendidikan agama Islam kepada masyarakat desa Ngetal.

D. Kegunaan Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Untuk memperkaya keilmuan mengenai aktivitas Pondok Pesantren dalam pendidikan agama Islam kepada masyarakat.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas terutama mengenai aktivitas Pondok Pesantren dalam pendidikan agama Islam kepada masyarakat.
- c. Melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pendidik, ustadz dan ustadzah terutama tentang aktivitas Pondok Pesantren dalam pendidikan agama Islam kepada masyarakat.

2. Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam penentuan kebijakan terhadap pembinaan lembaga pendidikan Islam terutama di Pondok Pesantren Al Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat terkait perlunya mengikuti pembinaan pendidikan agama yang dilakukan Pondok Pesantren Al Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.

c. Bagi Pesantren

Penelitian ini akan sangat bermanfaat yaitu sebagai gambaran umum bagi pondok pesantren dalam meningkatkan sistem pembinaan pendidikan agama islam kepada masyarakat.

d. Bagi Santri/Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan studi pembinaan, informasi dan evaluasi dan bagian dari pembelajaran di Pondok Pesantren Al Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan informasi awal bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Penegasan istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Aktivitas adalah: sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses.⁶
- b. Pondok adalah: asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa arab fundug, yang berarti hotel atau asrama.⁷
- c. Masyarakat adalah: Menurut pendapat dari Prof. MM. Djojodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia.⁸
- d. Jadi dengan pondok pesantren adalah: Sering kali dikaitkan dengan dengan kata santri yang mirip dengan istilah bahasa india “shastri” yang berarti orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu atau orang yang ahli dalam kitab suci.⁹
- e. Pendidikan agama islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan.¹⁰

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 1998), hal. 97

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia...*, hal, 80

⁸ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hal. 96

⁹ Fuat Jabali dan Jamhari, *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 94

¹⁰ Abd. Rohman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gema Wisnu, 2000), hal. 37

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Bagian preliminier, yang berisi halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan. Yang berisi; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang Kajian Pustaka. Yang memaparkan tinjauan tentang Pondok Pesantren yang meliputi pengertian Pondok Pesantren, sejarah perkembangan Pondok Pesantren, dasar pendirian dan hukum Pondok Pesantren, unsur-unsur Pondok Pesantren, tipe-tipe Pondok Pesantren, tujuan Pondok Pesantren, sistem pembelajaran Pondok Pesantren, metode pembelajaran Pondok Pesantren, mareri pembelajaran Pondok Pesantren, managemen Pondok Pesantren dan tinjauan tentang pendidikan agama islam dan tinjauan tentang masyarakat yang meliputi pengertian masyarakat dan tipe-tipe masyarakat.

Bab Ketiga, berisi tentang metodologi penelitian. Yang terdiri dari pola jenis penelitian, lokasi peneliti, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat, berisi tentang Hasil Penelitian. Yang akan mengemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari peneliti pada obyek, meliputi latar belakang obyekpenelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab Kelima, merupakan pembahasan di dalamnya di bahas hasil penelitian dan analisa temuan tentang Aktifitas Pondok Pesantren Al-Mursyid dalam pendidikan agama islam kepada masyarakat di desa Ngetal kecamatan Pogalan kabupaten Trenggalek.

Bab keenam, penutup. Pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.